

**PENGARUH ROA, DER DAN PER TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS
INDUSTRY DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2015**

**Soedjatmiko
Hilmi Abdullah
Ahmad Taufik
hilmi.abdullah@yahoo.com**

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

This research aims to prove empirically whether ROA, DER and PER effect on stock returns in the consumer goods industry firms in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2015.

This research method using quantitative methods. The population in this study is the industrial consumer goods company in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010-2015 amounted to 31 companies. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Samples were selected as many as 17 companies.

Hypothesis testing results partially explain the ROA, DER and PER no effect on stock returns in the consumer goods industry firms in Indonesia Stock Exchange period 2010 - 2015. The results of hypothesis testing simultaneously explaining ROA, DER and PER no effect on stock returns in the consumer goods firms industry in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2015.

Keywords: ROA, DER, PER and stock returns

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah ROA, DER dan PER berpengaruh pada return saham di perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi di Masa Bursa Efek Indonesia 2010-2015.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan consumer goods industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2015 berjumlah 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah porposive sampling. Sampel yang dipilih sebanyak 17 perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan ROA, DER dan PER tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan consumer goods industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2015. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menjelaskan ROA, DER dan PER tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan consumer goods industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2015.

Kata Kunci: ROA, DER, PER dan Return Saham

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. *Return* saham *consumer goods industry* tetap dapat menjadi pilihan karena sektor barang konsumsi masih memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan dengan sektor lain. Penelitian ini untuk mengetahui hal yang mempengaruhi *return* saham perusahaan-perusahaan *Consumer goods industry* tersebut. Apakah *return* saham di perusahaan tersebut dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) sehingga para investor dapat menilai dan mempertimbangan perusahaan-perusahaan *Consumer goods industry* yang mereka inginkan yang dapat menguntungkan bagi investor.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur berapa besar laba bersih yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki perusahaan.” Menurut Hery (2015: 228) “ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Maksud rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Perusahaan yang mengalami *Return On Asset* (ROA) yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik. Daya tarik bagi para investor yang melihat bahwa suatu perusahaan menghasilkan laba yang

semakin meningkat akan melakukan pembelian saham suatu perusahaan. Hal ini yang mengakibatkan meningkatnya permintaan saham oleh para investor yang akan berakibat naiknya harga saham perusahaan. Meningkatnya harga saham maka *return* yang diterima investor juga akan meningkat. Ditarik kesimpulan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

H1: ROA berpengaruh terhadap *return* saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan perusahaan maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, tetapi semakin rendah nilai rasio akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Menurut Darsono (2005: 49) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman”.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan perusahaan maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, tetapi semakin rendah nilai rasio akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah beranggapan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam posisi besar dalam suatu perusahaan maka para investor akan mengendalikan perusahaan. Yang berakibat para manajer harus bekerja seefisien mungkin untuk menjaga arus kas perusahaan agar tetap stabil dengan menghimpun dana dari hutang karena *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor. Ditarik simpulan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

H2: DER berpengaruh terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER) sangat penting karena nilai yang dihasilkan oleh *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan harga saham perusahaan bernilai beberapa kali dari per lembar saham *Earning Per Share* (EPS). Menurut Husnan (2007: 75) “*Price Earning Ratio* (PER) merupakan harapan dari nilai saham pada masa yang akan datang, sehingga nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi dalam suatu perusahaan menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Jika *Price Earning Ratio* (PER) tinggi maka harga saham semakin tinggi sehingga berakibat *return* saham juga akan meningkat. Karena dalam *Price Earning Ratio* (PER) dapat diketahui apakah harga saham suatu perusahaan termasuk harga saham, murah, wajar atau mahal. Ditarik simpulan bahwa PER memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

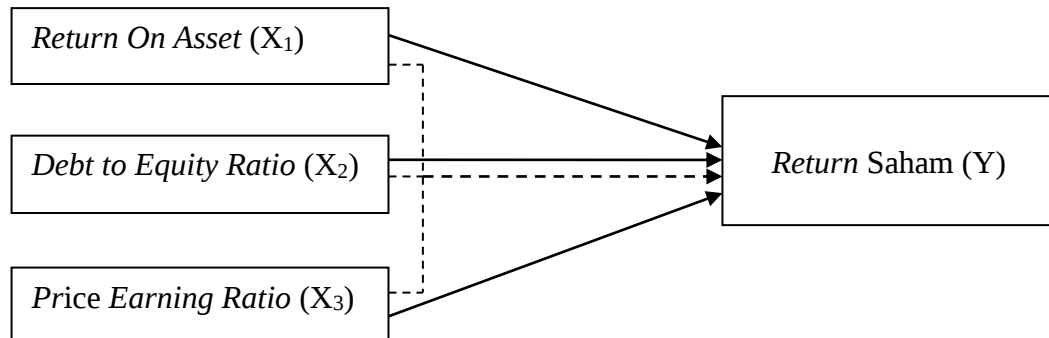
H3: PER berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian pada pengajuan H1, H2 dan H3 diatas, penulis juga menduga kuat bahwa H4: ROA, DER dan PER secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 yang dinyatakan dengan model persamaan sebagai berikut: $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Keterangan:

Y = Return Saham,
X1 = ROA,
X2 = DER
X3 = PER,
b1 b2b3 = Koefisien regresi,
 α = konstanta,
e = *error term*.

Berdasarkan uraian tersebut maka pengaruh dari masing – masing variabel ROA, DER dan PER terhadap *return* saham dapat digambarkan dalam model kerangka hipotesis dan model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Diolah Penulis 2017

Saleh (2012) melakukan penelitian pengaruh informasi akuntansi terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2007 sampai dengan 2010. Rasio yang digunakan yaitu DER, EPS, dan ROA. Hasil penelitian menunjukkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Setelah dilakukan uji ANOVA atau simultan variabel independen (EPS, DER, dan ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan

pertambangan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Santosa (2010) yang meneliti tentang pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity* (DER) terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, *Debt To Equity* (DER) menyimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Padan (2012) yang menguji pengaruh informasi keuangan terhadap perusahaan manufaktur yang terdapat di BEJ (Bursa Efek Jakarta) dengan mengambil 22 perusahaan yang *go public* selama

periode 2006-2010. Menurut hasil penelitian yang dilakukan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham menunjukkan bahwa antara kedua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah perusahaan yang digunakan penelitian ini yaitu perusahaan *Consumer Goods Industry* yang GO Public di BEI dan Periode 2010 sampai dengan 2015. Selain itu belum terkonfirmasi juga pengaruh ROA, DER dan PER terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang GO Public di BEI dan Periode 2010 sampai dengan 2015.

Return On Asset (ROA)

Menurut Hery (2015:228) “ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Nilai ROA dalam penelitian ini berasal dari

perbandingan laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki emiten dalam satu tahun tertentu. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) digunakan oleh para investor untuk memprediksikemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilih saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dimasa yang mendatang. PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *earning per share*. Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham (closing price)}}{\text{Laba Perlembar Saham (Earning per Share)}}$$

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan koefisien korelasi dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2015 berjumlah 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *porpositive sampling*. Sampel yang dipilih

sebanyak 17 perusahaan, dengan kriteria sebagai sampel penelitian sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan *Consumer Goods Industry* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian 2010-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember secara berturut-turut selama 6 periode yaitu tahun 2010-2015.
3. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2015.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba selama 6 periode yaitu tahun 2010-2015.

Adapun daftar sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian Perusahaan

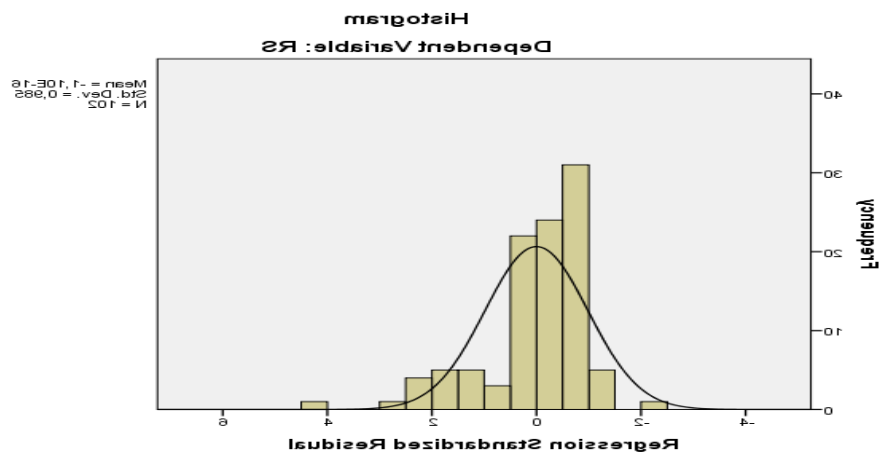
No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	GGRM	Gudang Garam Tbk
3	HMSP	HM Sampoerna Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
6	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	MERK	Merck Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MRAT	Mustika Ratu Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PYFA	Pyridam Farma Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	STIP	Siantar Top Tbk
15	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2016.

HASIL PENGUJIAN

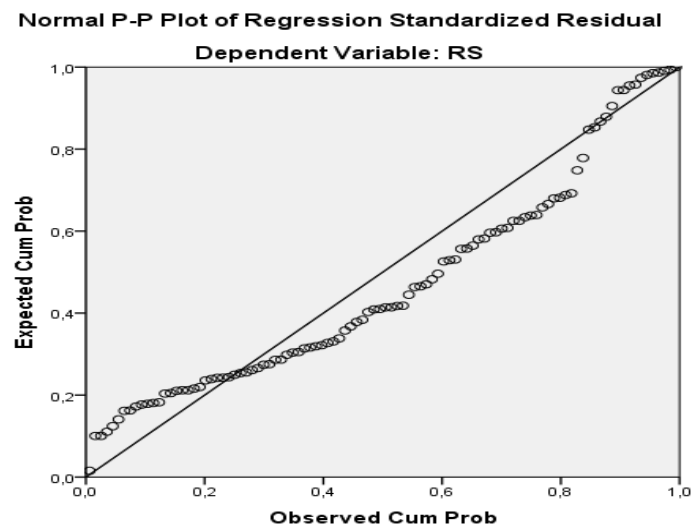
Uji Normalitas

Gambar 2. Grafik Pengujian Normalitas (Histogram)



Sumber: Output Statistik SPSS

Gambar 3 Grafik Pengujian Normalitas (Probability Plot)



Sumber: *Output Statistik SPSS (2017)*

Tabel 2. Hasil Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	52.22008465
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.299
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output Statistik SPSS (2017)*

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

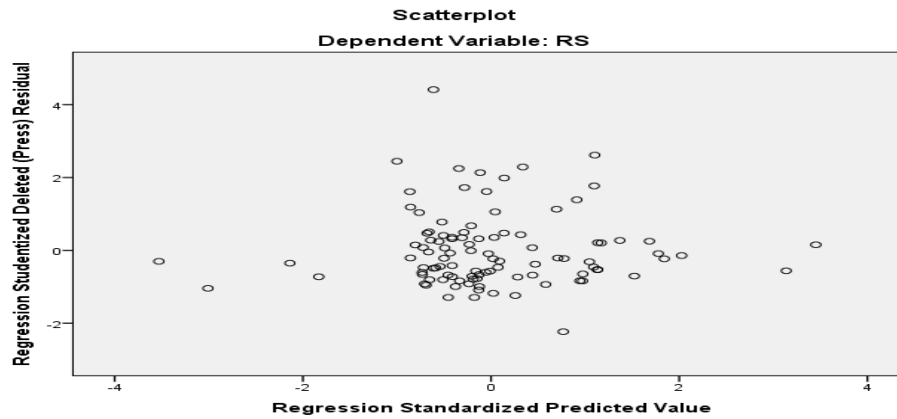
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.747	10.688		2.597	.011		
ROA	.488	.406	.131	1.198	.234	.834	1.199
DER	-1.707	9.903	-.019	-.172	.864	.826	1.211
PER	-.178	.284	-.064	-.627	.532	.972	1.029

a. Dependent Variable: RS

Sumber: *Output Statistik SPSS (2017)*

Uji Heterokedastisitas

Gambar 4. Grafik Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Output Statistik SPSS (2017)

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,134 ^a	,018	-,012	53,01335	1,711

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, DER

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Output Statistik SPSS (2017)

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis secara parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,747	10,686		2,597	,011		
	ROA	,486	,406	,131	1,198	,234	,834	1,199
	DER	-1,707	9,903	-,019	-,172	,864	,826	1,211
	PER	-,178	,284	-,064	-,627	,532	,972	1,029

Dependent Variable: RS

Sumber: Output Statistik SPSS (2017)

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 6. Hasil Pengujian Hasil pengujian Hipotesis secara simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	5052,469	3	1684,156	,599
	Residual	275420,661	98	2810,415	
	Total	280473,130	101		

Dependent Variable: RS

Predictors: (Constant), PER, ROA, DER

Sumber: Output Statistik SPSS (2017)

Pegujian Determinasi

Tabel 7. Hasil pengujian Detereminasi

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	5052,469	3	1684,156	,599
	Residual	275420,661	98	2810,415	
	Total	280473,130	101		

Dependent Variable: RS

Predictors: (Constant), PER, ROA, DER

Sumber: Output Statistik SPSS (2017)

Pembahasan

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 grafik terlihat sebaran data mempunyai kurva yang dapat dianggap seperti bentuk bel (lonceng). Maka model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal. Menurut Singgih (2012: 232) “data berdistribusi normal jika kurva normal yang ada grafik mengikuti bentuk bel (lonceng)”. Berdasarkan

grafik histrogram, grafik terlihat sebaran data mempunyai kurva yang dapat dianggap seperti bentuk bel (lonceng), maka model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa data menyebar pada area disekitar garis lurus. Maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, yaitu seluruh data terdistribusi

normal. Pada uji normalitas metode grafik normal profitability plot, menurut Singgih (2012: 232) “jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas”. Berdasarkan grafik diatas, terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, yaitu seluruh data terdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,068. Nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Menurut Suliyanto Prihantini (2009: 51) “Grafik histogram dikatakan berdistribusi normal apabila kurva berbentuk para bola terbuka ke bawah sedangkan probability plot dibilang normal apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Uji Kolmogorov – Smirnov dikatakan normal apabila $\text{sig} > 0,05$ ”. Berdasarkan tabel diatas,

grafik Uji Kolmogorov – Smirnov dikatakan normal apabila $\text{sig} > 0,05$. yang menunjukkan hasil memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.068 yang berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terdistribusi secara normal, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya adalah tidak adanya multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Menurut Singgih (2010: 232) “pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1”. Batas umum dipakai untuk suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai *Tolerance value* di atas angka 0,1, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka mendekati 1. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat

bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Angka ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara ROA, DER dan PER.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu model regresi yang baik terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dapat dilihat pada scatterplot. Menurut Singgih (2012: 240) “jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas sebab grafik plot tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diangka 0 dan di bawah sumbu Y, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskidastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik

autokorelasi yaitu korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelum (t-1) pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Menurut Singgih (2012: 243) “angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif”.Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,711 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui variabel independen (ROA, DER dan PER) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return Saham*). Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika signifikansi variabel independen lebih kecil dari 5% atau 0,05, secara parsial maka H_a

diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, maka secara parsial H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen H_0 diterima.

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian secara parsial (tabel 5) diperoleh nilai $t = 1,198$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,234 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis pertama ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI periode 2010-2015, hal ini disebabkan karena jumlah penjualan yang mengalami penurunan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Selain itu

perolehan laba perusahaan bisa dipengaruhi faktor makro seperti inflasi dan peraturan pemerintah yang menyebabkan jumlah beban usaha yang semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saleh (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh ROA terhadap *return* saham.

2. Pengaruh DER terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan pengujian secara parsial (tabel 5) diperoleh nilai $t = -0,172$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,864 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis kedua ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI periode 2010-2015, hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santosa (2010) dan Pandan (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh DER terhadap *return*

saham. Semakin besar DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham.

DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Memanfaatkan hutang dalam suatu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan agar perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal, akan tetapi sebagian besar perusahaan tidak dapat mengelola hutang dengan sumber penendanaan perusahaan secara efektif yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Alasan tersebut karena jumlah keuntungan yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan total hutang perusahaan. Ketidakpastian dalam pengelolaan hutang terhadap kegiatan operasional perusahaan ini menunjukkan hasil tidak signifikan antara rasio solabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*

(DER) tidak menyebabkan perubahan *return* saham.

3. Pengaruh PER terhadap *Return* Saham

Berdasarkan pengujian secara parsial (tabel 5) diperoleh nilai $t = -0,627$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,532 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Artinya hipotesis ketiga ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Padan (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh PER terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena para investor dalam menentukan harga saham bukan dilihat berdasarkan kinerja perusahaan apakah mengalami kerugian atau keuntungan yang berdampak pada *return* yang akan didapatkan, melainkan harga saham suatu perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang

tinggi tersebut disebabkan karena ukuran perusahaan dimata masyarakat, adanya mekanisme pasar seperti harga saham dalam suatu perusahaan terbentuk disebabkan karena adanya permintaan atau penawaran dan kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak stabil. Dengan ketidakpastian dalam menilai harga saham suatu perusahaan ini menunjukkan hasil tidak signifikan antara rasio pasar yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) tidak menyebabkan perubahan *return* saham.

Uji Simultan (Uji f)

Uji hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (ROA, DER dan PER) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return Saham*). Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel terhadap variabel dependen atau H_0 ditolak. Sebaliknya, jika

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka secara simultan H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_0 diterima. Singgih (Pasaribu, 2008: 9) “Kriteria yang digunakan sebagai berikut: $\text{Sig.F} > \alpha$ 0,05: H_0 diterima, jika $\text{Sig.F} \leq \alpha$ 0,05: H_a diterima”.

Berdasarkan hasil tabel 6 uji f di atas, diperoleh angka signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,617 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $0,617 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Simpulannya bahwa ROA, DER, dan PER secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap *return* saham *consumer goods industry* di BEI.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi atau R square (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen jika nilai R² semakin mendekati 1. Tabel 7 diatas menunjukkan hasil dari uji determinasi dengan nilai R square

sebesar 0,018. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu ROA, DER dan PER dapat menjelaskan pola pergerakan atau pengaruh terhadap variabel dependen yaitu return saham hanya 1,8%, sedangkan sisanya diduga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Hal ini disebabkan karena jumlah penjualan yang mengalami penurunan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Selain itu perolehan laba perusahaan bisa dipengaruhi faktor makro seperti inflasi dan peraturan pemerintah yang menyebabkan jumlah beban usaha yang semakin meningkat.
2. Berdasarkan uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *Debt to*

Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Memanfaatkan hutang dalam suatu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan agar perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal. Akan tetapi sebagian besar perusahaan tidak dapat mengelola hutang dengan sumber penendanaan perusahaan secara efektif yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Alasan tersebut karena jumlah keuntungan yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan total hutang perusahaan. Dengan ketidakpastian dalam pengelolaan hutang terhadap kegiatan operasional perusahaan ini menunjukkan hasil tidak signifikan antara rasio sovabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menyebabkan perubahan *return* saham.

3. Berdasarkan uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Hal ini disebabkan karena para investor dalam menentukan harga saham bukan dilihat berdasarkan kinerja perusahaan apakah mengalami kerugian atau keuntungan yang berdampak pada return yang akan didapatkan, melainkan harga saham suatu perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi tersebut disebabkan karena ukuran perusahaan dimata masyarakat, adanya mekanisme pasar seperti harga saham dalam suatu perusahaan terbentuk disebabkan karena adanya permintaan atau penawaran dan kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak stabil. Ketidakpastian dalam menilai harga saham suatu perusahaan ini menunjukkan hasil tidak signifikan antara rasio pasar yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) tidak menyebabkan perubahan return saham.
4. Berdasarkan uji parsial (Uji f) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investasi dalam memberikan alternatif sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga perlu diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah atau mengganti variabel independen dengan variabel rasio keuangan lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap return saham. Diharapkan tidak terbatas pada satu industri saja, tetapi dapat mengambil seluruh industri yang terdaftar di BEI agar

manfaat penelitian menjadi luas, tidak hanya terbatas pada perusahaan *Consumer Good Industry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Harjito dan Aryayoga, 2009. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Return Saham* di BEI. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, Vol 7, No.1, (<http://www.isjd.lipi.go.id/admin/jurnal/11076977.pdf>).
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Henry Simamora. 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2007. *Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga Yogyakarta: BPFE
- Libby, Robert. 2008. *Akuntansi Keuangan. Diterjemahkan J. Agung Seputro*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Munawir. 2006. *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Padan. 2012. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEJ (Bursa Efek Jakarta) yang go public selama periode 2006-2010*. Bengkulu: Universitas Bengkulu (Skripsi).
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data, Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saleh. 2012. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan di BEI*. Lampung: Universitas Lampung (Skripsi).
- Santosa. 2010. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt To Equity (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009*. Semarang: Universitas Diponegoro (Skripsi).
- Sarhindi. Yacub. 2016. *Pengaruh Debt To Equity (DER) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2014*. Banjarmasin:

- STIENAS Banjarmasin
(Skripsi).
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal, Teori, Masalah dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi dan Purwanto. 2009. *Statistika Untuk ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- www.finance.yahoo.com
- www.idx.co.id.
- www.saham.ok.com